

**ANALISIS AYAT-AYAT *IHTIBĀK* MENURUT QURAISH SHIHAB
DALAM TAFSIR AL-MISBAH**



SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S. Ag)

Oleh:

AHMAD FARIYD

NIM. 21105030002

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2025

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-971/Un.02/DU/PP.00.9/06/2025

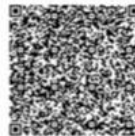
Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS AYAT-AYAT *IHTIBAK* MENURUT QURAISH SHIHAB DALAM TAFSIR AL-MISBAH

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD FARIYD
Nomor Induk Mahasiswa : 21105030002
Telah diujikan pada : Senin, 16 Juni 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

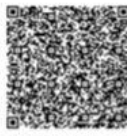
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 68510873e7d14

Ketua Sidang/Penguji I

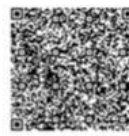
Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.
SIGNED



Valid ID: 68688618c541a

Penguji II

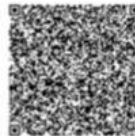
Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED



Valid ID: 686cb6265aaa5

Penguji III

Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED



Valid ID: 686ceb63410e8

Yogyakarta, 16 Juni 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

NOTA DINAS PEMBIMBING
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ahmad Fariyd

NIM : 21105030002

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : Analisis *Ihtibāk* dalam Tafsir Al-Misbah Karya Quraish Shihab

Setelah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 12 Juni 2025

Pembimbing,



Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.
NIP: 198912112020121007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Fariyd

NIM : 21105030002

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Judul Skripsi : Analisis *Ihtibāk* dalam Tafsir Al-Misbah Karya Quraish Shihab

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah skripsi ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah skripsi ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Juni 2025

Saya yang menyatakan,



Ahmad Fariyd

NIM: 21105030002

MOTTO

“Hidup ini hanya untuk bercanda, selebihnya berbakti, faham!”

(Kak Gem)



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman Transliterasi Arab Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	T
ث	ša	š	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es titik di bawah
ض	ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	ṭa	ṭ	te titik di bawah
ظ	ẓa	ẓ	zet titik dibawah
ع	Ain	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

II. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعقدين	Ditulis	<i>Muta' aqqidīn</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

III. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliyā</i>
----------------	---------	--------------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan damah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

_____ َ _____	Kasrah	Ditulis	I
_____ ِ _____	Fathah	Ditulis	A
_____ ُ _____	Fathah	Ditulis	U

V. Vokal Panjang

Fathah + alif جاهلية	Ditulis Ditulis	A <i>Jāhiliyah</i>
Fathah + ya mati يسعى	Ditulis Ditulis	A <i>yas'ā</i>
Kasrah + ya mati كريم	Ditulis Ditulis	I <i>karīm</i>
Dammah + wawu mati فروض	Ditulis Ditulis	U <i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بينكم	Ditulis Ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati قول	Ditulis Ditulis	Au <i>Qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم اعدت لئن شكرتم	Ditulis Ditulis Ditulis	<i>a'antum</i> <i>u'iddat</i> <i>la'in syakartum</i>
----------------------------	-------------------------------	--

VIII. Kata Sandang Alif+Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القران	Ditulis Ditulis	<i>al-Qur'ān</i> <i>al-Qiyas</i>
--------	--------------------	-------------------------------------

القياس		
--------	--	--

- b. Bila diikuti huruf Syamsiyah, sama dengan huruf Qamariyah tapi huruf setelah (*el*) ditulis huruf kecil.

السماء	Ditulis	<i>al-samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>al-syams</i>

IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذو اليفروض	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji bagi Allah Swt, Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat dan hidayah-nya, dan juga memberikan nikmat sehat jasmani dan rohani, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: Analisis *Ihtibāk* dalam Tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab.

Shalawat serta salam, senantiasa terpanjatkan kepada baginda nabi agung, Nabi Muhammad Saw, yang telah membawa umat manusia dari zaman gelap gulita atau zaman *jahiliyah*, menuju zaman yang terang benderang seperti saat ini.

Peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, sudah tentu terdapat banyak kekurangan di dalamnya, sehingga skripsi ini sangat membutuhkan kritik dan saran dari Bapak/Ibu Guru, para akademisi, pakar ilmu, dan lain sebagainya.

Selesainya penelitian ini tentu tidak lepas dari doa, dukungan serta motivasi dari keluarga dan berbagai kerabat lainnya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat, sudah sepantasnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

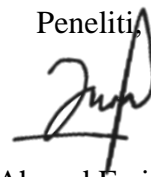
1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi Hasan., M.A., M.Phil., Ph.D.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.

3. Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Subkhani Kusuma Dewi, M.A., Ph.D Sosok dosen yang peneliti jadikan motivasi untuk terus belajar dan mendalami keilmuan Al-Qur'an dan Tafsir.
4. Bapak Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I. Selaku dosen pembimbing skripsi peneliti. Di samping kesibukannya, beliau begitu banyak meluangkan waktu demi memberikan arahan serta bimbingan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini. Terima kasih Bapak.
5. Seluruh dosen dan staf program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, yang turut serta berperan penting bagi peneliti selama menempuh studi. Terima kasih bapak ibu.
6. Orang tua peneliti yang selalu mendoakan dan *men-support* dengan penuh, bapak Suarning dan mama Nur Afiah yang senantiasa ikhlas dan sabar memberikan dorongan motivasi dalam menuntaskan skripsi ini. Terima kasih bapak dan mama, sehat selalu.
7. Saudara-saudara peneliti sekaligus donatur, kak Dilla, kak Abduh, kak Ilmi, dan adik Fadhil, yang senantiasa memberikan suntikan dana dan berkah jum'at. Dan Keluarga besar Andi Nuntung, om, tante, puang, Terima kasih banyak.
8. Guru dan Ustadz di Pondok Nahdlatul Ulum, ustad Nur, ustad Tajuddin, ustad Ibrahim, ustad Ilham, dan semua yang tidak bisa disebutkan namanya satu per satu. Terima kasih banyak ustad.
9. Sahabat di pondok *Fourteen big Fams*. Hisbul, Ihza, Adit, Muaksin, Fikar, dan semuanya tanpa terkecuali. Terima kasih sudah menjadi teman yang solid. Semoga kalian sukses.
10. Teman-teman angkatan IAT berakhlq 2021. Terima kasih sudah menjadi teman peneliti di kampus. Sukses terus kalian.
11. Keluarga Mahasiswa Sulawesi Selatan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Organisasi daerah yang menjadi wadah bagi peneliti berproses di tanah Mataram. Namun organisasi ini tidak hanya sebatas wadah bagi peneliti, akan tetapi telah menjadi keluarga peneliti di tanah Mataram ini.

12. Teman diskusi sekaligus *ngopi* pagi, Ilham, Maqbul, Akbar. Terima kasih sudah rutin bayarkan parkir.
13. Terima kasih kepada mahasiswi dengan NIM 20700122011 yang telah menjadi bagian dari petualangan kehidupan peneliti. Tempat keluh kesah meskipun anda yang lebih sering mengeluh.
14. Saudara peneliti se atap *Bacyro Fam's*, kak Amal, Adam, Accang, Farhan, Ramadhan, dan Idang. Terima kasih sudah menjadi manusia yang *upnormal* tanpa kalian peneliti akan lebih sukses. Sukses dan cepat kaya raya kalian!.

Yogyakarta, 10 Juni 2025

Peneliti,



Ahmad Fariyd

NIM: 21105030002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
MOTTO.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	v
KATA PENGANTAR.....	x
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Telaah Pustaka.....	6
F. Landasan Teori	10
G. Metode Penelitian	12
H. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II QURAISH SHIHAB, TAFSIR AL-MISBAH, SERTA SEKILAS MENGENAI <i>IḤṬIBĀK</i>	16
A. Biografi Singkat M. Quraish Shihab.....	16
1. Riwayat Pendidikan Quraish Shihab.....	17
2. Karya-karya Quraish Shihab	21
B. Pemilihan Nama “Tafsir Al-Misbah”	22

1. Tujuan Penulisan Tafsir Al-Misbah	23
2. Karakteristik Tafsir Al-Misbah (Metode dan Corak Penafsiran)	25
C. Pengertian <i>Ihtibāk</i>	27
1. Macam-Macam <i>Ihtibāk</i>	30
2. Fungsi <i>iḥtibāk</i>	36
BAB III AYAT AYAT YANG MENGANDUNG <i>IHTIBĀK</i> DALAM TAFSIR AL-MISBAH	38
A. Pandangan Quraish Shihab Mengenai <i>Ihtibāk</i>	38
B. Ayat-Ayat yang Mengandung <i>Ihtibāk</i>	39
C. Klasifikasi Ayat Berdasarkan Jenis <i>Ihtibāk</i>	68
BAB IV PENDEKATAN PENAFSIRAN <i>IHTIBĀK</i> DALAM KITAB.....	70
A. Konteks <i>Ihtibāk</i> Dalam Tafsir Al-Misbah	70
B. Karakteristik Pendekatan Quraish Shihab dalam Menafsirkan <i>Ihtibāk</i>	73
C. Analisis Pendekatan Penafsiran <i>Ihtibāk</i> dalam Tafsir Al-Misbah.....	74
1. <i>Ihtibāk Diddī</i> dalam Surah Yunus ayat 67	74
2. <i>Ihtibāk Mustbat wa Manfī</i> dalam Surah Fussilat ayat 34	76
3. <i>Ihtibāk Musytarak</i> dalam Surah Hud Ayat 48	78
4. <i>Ihtibāk Mutasyābih</i> dalam Surah al-Isra' Ayat 1 dan 2	81
BAB V	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran-saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	89
CURRICULUM VITAE	94

ABSTRAK

Fenomena *ihtibāk* salah satu gaya bahasa Al-Qur'an yang mencerminkan keindahan dan keunikan kitab suci ini. *Ihtibāk* adalah gaya bahasa yang menunjukkan adanya penghilangan (*ḥaẓf*) suatu kata atau frasa dalam satu bagian ayat karena padanannya telah disebutkan di bagian lain, sehingga menghasilkan struktur yang harmonis dan makna yang mendalam. Keindahan ini menjadi salah satu bukti bahwa Al-Qur'an, yang ditulis dalam bahasa Arab, memiliki kedalaman makna yang kaya, baik secara tersurat maupun tersirat. Penelitian ini bertujuan untuk mengupas secara mendalam bentuk-bentuk *ihtibāk* yang terdapat dalam Tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab, sekaligus menganalisis pendekatan yang digunakan dalam penafsiran ayat-ayat tersebut.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan menganalisis 22 ayat yang mengandung unsur *ihtibāk* berdasarkan interpretasi Quraish Shihab. Terdapat dalam surah Yunus ayat 67, Ali 'Imran ayat 14, Al-A'raf ayat 2 dan masih banyak lagi ayat. *Ihtibāk* sendiri terdapat 5 jenis berdasarkan teori al-Biqā'i, yaitu, *ihtibāk Diddī*, *ihtibāk Mutasyābih*, *ihtibāk Mutanāẓir*, *ihtibāk Mustbat wa Manftī*, *ihtibāk Musytarak*. Dalam karyanya, Quraish Shihab menggunakan pendekatan linguistik, semantik, dan kontekstual. Pendekatan linguistik difokuskan pada struktur bahasa dan susunan kata, pendekatan semantik menekankan penggalian makna mendalam setiap kata, sementara pendekatan kontekstual mempertimbangkan situasi historis dan sosial yang melatarbelakangi turunnya ayat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam Tafsir Al-Misbah, Quraish Shihab menganalisis 22 ayat yang mengandung *ihtibāk*. Adapun macam-macam *ihtibāk* yang ditemukan hanya terdiri atas empat bentuk. Tapi tidak menutup kemungkinan adanya penemuan baru. *Ihtibāk* menggambarkan keindahan Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam yang sarat makna. Pendekatan integratif yang diterapkan Quraish Shihab, dengan memadukan aspek kebahasaan, makna, dan konteks, memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap ayat-ayat *ihtibāk*. Hal ini menjadikan Tafsir Al-Misbah sebagai rujukan yang relevan dalam memahami pesan-pesan Al-Qur'an, baik dari segi keindahan bahasanya maupun kedalaman isinya.

Kata Kunci: *ihtibāk*, Tafsir Al-Misbah, Quraish Shihab, Pendekatan.

ABSTRACT

The phenomenon of *ihtibāk* in the Qur'ān is one of the stylistic features that reflect the beauty and uniqueness of this holy book. *Ihtibāk* is a language style that shows the omission (*haẓf*) of a word or phrase in one part of the verse because its equivalent has been mentioned in another part, resulting in a harmonious structure and deep meaning. This beauty is one proof that the Qur'an written in Arabic has a rich depth of meaning, both explicitly and implicitly. This study aims to explore in depth the forms of *ihtibāk* contained in Tafsir Al-Misbah by Quraish Shihab, as well as analyze the approach used in interpreting these verses.

The research method used is descriptive qualitative, by analyzing 22 verses containing elements of *ihtibāk* based on Quraish Shihab's interpretation. It is found in Surah Yunus verse 67, Ali 'Imran verse 14, Al-A'raf verse 2 and many more verses. There are 5 types of *ihtibāk* based on al-Biqā'i's theory. namely, *ihtibāk Diddī*, *ihtibāk Mutasyābih*, *ihtibāk Mutanāẓir*, *ihtibāk Mustbat wa Manfī*, *ihtibāk Musytarak*. In his work, Quraish Shihab uses linguistic, semantic, and contextual approaches. The linguistic approach focuses on the structure of language and word order, the semantic approach emphasizes the exploration of the deep meaning of each word, while the contextual approach considers the historical and social situations that underlie the revelation of the verses.

The results of the study show that in Tafsir Al-Misbah, Quraish Shihab analyzed 22 verses containing *ihtibāk*. The types of *ihtibāk* found only consist of four forms. But it does not rule out the possibility of new discoveries. *Ihtibāk* describing the beauty of the Qur'an as a holy book for Muslims that is full of meaning. The integrative approach applied by Quraish Shihab, by combining aspects of language, meaning, and context, provides a more comprehensive understanding of the *ihtibāk* verses. This makes Tafsir Al-Misbah a relevant reference in understanding the messages of the Qur'an, both in terms of the beauty of its language and the depth of its content.

Keyword: *ihtibāk*, Tafsir Al-Misbah, Quraish Shihab, Approach.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pemilihan kata dan ungkapan yang tepat sesuai dengan situasi sangatlah penting bagi orang yang bekerja di dunia balaghah. Hal ini dikarenakan kata-kata dan ungkapan bisa sangat baik dalam situasi tertentu, namun tidak pantas dalam situasi lain akan berimplikasi buruk. Seorang ahli balaghah ibarat seorang pelukis. Bedanya, para pelukis menciptakan keindahan dari unsur garis, bentuk, dan warna yang dipilih untuk menunjukkan dan mempengaruhi orang yang melihatnya, sedangkan para ahli balaghah menciptakan keindahan dari teks, makna luhur, dan kata yang spesifik. Pengaruhnya sangat kuat terhadap jiwa pendengarnya karena mempengaruhi peran emosional, waktu, pokok bahasan, dan keadaan pendengarnya.¹

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam, seluruhnya ditulis dalam bahasa Arab, dan setiap kata bahkan setiap huruf, tentunya memiliki banyak makna tersirat dan tersurat. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi pada periode di mana masyarakat Arab tengah berada dalam puncak kejayaan sastra mereka. Aspek kebahasaan merupakan salah satu dari sekian banyak mukjizat yang terkandung dalam Al-Quran, sebagaimana diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw dalam bentuk bahasa Arab. Setiap aspek yang terkandung dalam Al-Qur'an selalu menarik dan mengungkap berbagai rahasia yang belum diketahui. Al-Qur'an ialah kitab suci yang bersifat *Ṣāliḥ li kulli zamān wa al-makān* yang artinya selalu relevan seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman.²

Sejak zaman Rasulullah sampai era kontemporer saat ini, penafsiran Al-Qur'an terus mengalami perkembangan, dan akan selalu berkembang seiring dengan lahirnya

¹ Musthofa Amin Ali Al-Jarim, "Al-Balāghah al-Wāḍiḥah" (Kairo: Daar Al-Ma'arif, 1999), hlm. 8 .

² Alwi Muhammad Nur, "Ahl Al-Kitab Dalam Al-Qur'an" (Telaah Al-Qur'an Dengan Pendekatan Semantik)" (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2016). hlm. 1

problematika umat yang bermacam-macam. Kitab-kitab yang memuat tafsir Al-Qur'an secara keseluruhan sangatlah banyak, diantaranya *Al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān* karya Imam Al-Qurṭubī, *Al-Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl al-Qur'ān* karya Imam Aṭ-Ṭabarī, *Tafsīr al-Jalālain* karya Imam Jalāluddīn al-Maḥallī dan Jalāluddīn as-Suyūṭī, *Lubāb at-Tafsīr min Ibn Kathīr* karya Imam Ibnu Katsir, tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab, dan masih banyak lagi kitab-kitab tafsir mulai dari era klasik sampai kontemporer, tentunya dengan sistematika, metode dan corak yang berbeda-beda.

Salah satu tafsir yang menjadi rujukan utama di Indonesia adalah tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab. Tafsir ini merupakan karya monumental yang membahas seluruh ayat Al-Qur'an secara lengkap dan komprehensif. Dengan gaya bahasa yang lugas dan mudah dipahami, Quraish Shihab berhasil menghadirkan tafsir yang relevan dengan konteks kekinian dan dapat diterima oleh berbagai kalangan, baik akademisi maupun masyarakat awam.

Dalam penulisan Tafsir Al-Misbah, Quraish Shihab menggunakan metode tafsir *tahlīlī* (analitis) yang mengupas makna ayat-ayat Al-Qur'an secara rinci dan menyeluruh. Beliau juga menggunakan pendekatan ilmiah modern serta merujuk pada kitab-kitab tafsir klasik dan hadis-hadis Nabi Muhammad Saw sebagai landasan ilmiah yang kokoh.³ Kehadiran Tafsir Al-Misbah memberikan kontribusi besar dalam khazanah keilmuan tafsir di Indonesia. Tafsir ini tidak hanya menjadi sumber rujukan bagi para akademisi dan peneliti, tetapi juga menjadi pedoman bagi masyarakat luas dalam memahami ajaran-ajaran Al-Qur'an secara utuh dan komprehensif.

Adapun tujuan Quraish Shihab dalam menulis tafsir Al-Misbah adalah: *pertama*, membuat langkah yang mudah bagi umat Islam dalam memahami isi dan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dengan menjelaskan secara rinci mengenai pesan-pesan yang terdapat dalam Al-Qur'an, dan juga menjelaskan mengenai tema-tema yang

³ Quraish Shihab, "Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an." (Jakarta: Lentera Hati, 2000), hlm. 6

berkaitan dengan perkembangan kehidupan manusia. Sebab menurut Quraish Shihab meskipun banyak orang yang berminat dan memahami pesan-pesan yang terdapat dalam Al-Qur'an, namun ada kendala baik dari segi keterbatasan waktu, keilmuan, dan kurangnya bahan referensi sebagai bahan penelitian.⁴ *Kedua*, adanya kekeliruan umat Islam dalam memaknai fungsi Al-Qur'an. Contohnya, tradisi membaca surah Yasin berkali-kali, tetapi tidak memahami apa yang mereka baca berkali-kali tersebut. Indikasi tersebut juga terlihat dengan banyaknya buku-buku tentang keutamaan-keutamaan surah-surah tertentu dalam Al-Qur'an. Dilihat dari kenyataan tersebut perlu untuk memberikan bacaan baru yang menjelaskan tema-tema atau pesan-pesan Al-Qur'an pada ayat-ayat yang mereka baca.⁵ *Ketiga*, kekeliruan itu tidak hanya merambah pada level masyarakat awam terhadap ilmu agama tetapi juga pada masyarakat terpelajar yang bergelut dalam dunia studi Al-Qur'an, apalagi jika mereka membandingkan dengan karya ilmiah, banyak diantara mereka yang tidak mengetahui bahwa sistematika penulisan Al-Qur'an mempunyai aspek pendidikan yang sangat melekat.⁶

Keinginan Quraish Shihab untuk memperjelas makna-makna yang dikandung oleh ayat tertentu, dan menunjukkan betapa serasi hubungan antar kata dan kalimat-kalimat yang satu dengan lainnya dalam Al-Qur'an, seringkali memerlukan penyisipan-penyisipan kata atau kalimat, apalagi karena gaya bahasa Al-Qur'an lebih cenderung kepada *I'jāz* (penyingkatan) daripada *Itnāb* (memperpanjang kata).⁷

Salah satu keunikan gaya bahasa Al-Qur'an yang menarik untuk dikaji adalah fenomena *iḥtibāk*. *Iḥtibāk* merupakan salah satu cabang ilmu *balaghah* atau retorika dalam bahasa Arab yang menggambarkan sebuah gaya bahasa yang menggabungkan dua kalimat atau lebih dengan cara menyisipkan sebagian dari kalimat kedua dalam

⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Vol.I, (Jakarta: Lentera Hati, 2000), hlm. 7

⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Hlm. 10

⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Hlm. 10

⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Hlm. I

kalimat pertama.⁸ *Ihtibāk* dianggap sebagai salah satu keistimewaan gaya bahasa Al-Qur'an yang mencerminkan keindahan dan ketinggian bahasanya. Penggunaan *ihtibāk* dalam Al-Qur'an tidak hanya berfungsi untuk menciptakan keindahan dan keharmonisan dalam penyampaian makna, keserasian, dan keseimbangan kalimat.⁹ Dengan menggunakan gaya bahasa ini, Al-Qur'an mampu menyampaikan pesan-pesannya dengan cara yang indah, menarik, dan memukau.

Salah satu contoh yang dikemukakan dalam tafsir Al-Misbah yaitu surah Yunus ayat 67:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ لِتَسْكُنُوا فِيهِ وَالنَّهَارَ مُبْصِرًا ۚ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَسْمَعُونَ

*“Dialah yang menjadikan malam bagi kamu gelap supaya kamu beristirahat padanya dan menjadikan siang terang benderang supaya kamu mencari karunia Allah. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang-orang yang mendengar”.*¹⁰

Kata “gelap” tidak tercantum dalam redaksi ayat, karena pada bagian berikut telah disebut kata terang benderang, demikian juga “supaya kamu mencari karunia Allah” tidak disebut dalam redaksi ayat ini, karena lawannya yaitu “supaya kamu beristirahat” telah disebutkan sebelumnya.¹¹

Menurut penulis, fenomena *ihtibāk* dalam Al-Qur'an merupakan salah satu keistimewaan gaya bahasa yang mencerminkan keindahan dan keunikan Al-Qur'an. *Ihtibāk*, yang merupakan cabang ilmu *balaghah* atau retorika dalam bahasa Arab, merupakan gaya bahasa yang menggabungkan dua kalimat atau lebih dengan cara menyisipkan sebagian dari kalimat kedua ke dalam kalimat yang pertama. Selain itu,

⁸ Ahmad Al-Hasyimi, “Jawahir Al-Balāghah fī al-Ma’ānī wa al-Bayān wa al-Badī’”. (Beirut: *Dar al-Fikr*; 2003), hlm. 287.

⁹ Muhammad Abdul Mu'in, “Ilmu Balaghah: Studi Retorika Bahasa Arab”. Yogyakarta: *Teras*, 2005), hlm. 115.

¹⁰ QS. Yunus: 67

¹¹ M. Quraish Shihab, “Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an”, Vol.I, (Jakarta: *Lentera Hati*, 2000), hlm. XI

penulis juga memandang bahwa penggunaan *ihtibāk* dalam Al-Qur'an tidak hanya berfungsi untuk menciptakan keindahan dan keharmonisan dalam penyampaian makna, akan tetapi juga memiliki tujuan retorik lainnya seperti penekanan makna, keserasian dan keseimbangan kalimat. Dengan menggunakan gaya bahasa *ihtibāk*, Al-Qur'an mampu menyampaikan pesan-pesannya dengan cara yang indah, menarik, dan memukau.

Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis secara mendalam mengenai ayat-ayat yang dijelaskan mengandung *ihtibāk* oleh Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah. Penelitian ini berfokus pada kajian *ihtibāk* dalam Tafsir al-Misbah. Prosedur penelitian yang dilakukan meliputi pencarian awal melalui kitab dalam format digital, yang kemudian diverifikasi kembali dengan melakukan pengecekan pada kitab fisik Tafsir al-Misbah guna memastikan validitas temuan. *Ihtibāk* merupakan salah satu gaya bahasa dalam Al-Qur'an yang memiliki keunikan tersendiri, dimana terdapat penghilangan suatu kata atau kalimat dalam satu bagian ayat karena telah disebutkan padanannya di bagian ayat yang lain. Fenomena kebahasaan ini menunjukkan kemukjizatan Al-Qur'an dari segi linguistik dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang makna yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut. Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan pendekatan deskriptif analitis untuk mengkaji ayat-ayat yang mengandung *ihtibāk* dalam tafsir Al-Misbah.

Fenomena *ihtibāk* dalam Al-Qur'an masih perlu dikaji lebih mendalam, meskipun terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait *ihtibāk* dalam Al-Qur'an, namun kajian tentang hubungan antara penggunaan *ihtibāk* dalam tafsir Al-Misbah masih belum dilakukan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan tujuan mengkaji fenomena *ihtibāk* khususnya dalam tafsir Al-Misbah, serta menganalisis hubungannya dengan tema-tema utama yang dibahas dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Penulis berharap, penelitian ini dapat memberikan kontribusi baru dalam memahami keunikan dan keindahan gaya bahasa Al-Qur'an,

serta mengungkap makna dan pesan yang ingin disampaikan melalui penggunaan gaya bahasa *ihtibāk* dalam ayat Al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

Adapun Rumusan Masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana bentuk ayat *ihtibāk* yang terdapat dalam tafsir Al-Misbah?
2. Bagaimana pendekatan penafsiran *ihtibāk* dalam kitab tafsir Al-Misbah?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bentuk ayat *ihtibāk* yang terdapat dalam tafsir Al-Misbah
2. Memahami pendekatan penafsiran *ihtibāk* dalam kitab tafsir Al-Misbah

D. Kegunaan Penelitian

1. Dilakukan sebagai bagian dari persyaratan dalam program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang penulis jalani.
2. Secara akademis, penelitian ini bertujuan untuk memperluas pemahaman ilmiah dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, khususnya terkait dengan konsep *ihtibāk* dalam Al-Qur'an. Tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai konsep tersebut dalam konteks agama Islam.
3. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengembangkan pola penafsiran Al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan semantik, dengan berbagai pendekatan sistematis dan terarah dalam setiap tahapan penelitiannya.

E. Telaah Pustaka

Untuk memahami fenomena *ihtibāk* dalam Al-Qur'an secara mendalam dan komprehensif, penulis melakukan tinjauan terhadap berbagai literatur dan penelitian terdahulu yang relevan. Telaah pustaka ini bertujuan untuk memetakan konsep-konsep kunci, mengidentifikasi kesenjangan dalam penelitian sebelumnya, serta membangun kerangka teoritis yang kokoh sebagai landasan bagi penelitian ini. Adapun telaah pustaka yang dilakukan penulis sebagai berikut:

Artikel jurnal yang berjudul “*Jawāhir al-Balāghah fī al-Ma‘ānī wa al-Bayān wa al-Badī’*” yang ditulis Ahmad Hasyimi yang mengatakan Al-Quran memiliki keistimewaan dalam gaya bahasa dan retorikanya yang menjadikannya sebagai kitab suci yang sangat indah dan menarik. Salah satu keunikan gaya bahasa Al-Quran adalah penggunaan *ih̥tibāk*, yang merupakan salah satu cabang ilmu balaghah atau retorika dalam bahasa Arab. *Ih̥tibāk* didefinisikan sebagai sebuah gaya bahasa yang menggabungkan dua kalimat atau lebih dengan cara menyisipkan sebagian dari kalimat kedua ke dalam kalimat pertama.¹²

Artikel yang ditulis oleh Saepul Kudus dan Irwan Abdurrahman, membahas konsep *ih̥tibāk* yang merupakan salah satu cabang dalam kajian Badi’. Penelitian ini berfokus pada pemahaman dan fungsi *ih̥tibāk* dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an, terutama melalui karya Ibrahim Burhanuddin Al-Biqā‘ī, yaitu *Nazm al-Durar fī Tanāsub al-Āyāt wa al-Suwar*. *ih̥tibāk* didefinisikan sebagai penghilangan kata dari dua ungkapan dalam Al-Qur'an untuk tujuan kejelasan dan keindahan. Menurut Biqā‘ī, ada delapan langkah dalam menentukan *ih̥tibāk* yang digunakan dalam tafsirnya. Konsep ini penting karena membantu memahami keindahan, kejelasan, dan makna yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis. Data dikumpulkan melalui survei buku, di mana penulis menganalisis berbagai contoh *ih̥tibāk* dalam tafsir Al-Biqā‘ī. Artikel ini memberikan wawasan mendalam tentang konsep *ih̥tibāk* menurut Al-Biqā‘ī dan fungsinya dalam Al-Qur'an. Dengan pendekatan kualitatif yang sistematis, penulis berhasil menunjukkan relevansi dan aplikasi praktis dari teori ini dalam memahami ayat Al-Qur'an.¹³

¹² Ahmad Al-Hasyimi., *Al-Balāghah fī al-Ma‘ānī wa al-Bayān wa al-Badī’*. (Beirut: *Dar al-Fikr*, 2003), hlm. 287

¹³ Saepul Kudus dan Irwan Abdurrahman, "Konsep *Ihtibāk* Menurut Al-Biqā‘ī dan Fungsinya Sebagai Metode Untuk Menafsirkan Ayat-Ayat Alquran," *Al-Bayan: Studi Al-Qur'an dan Tafsir* 4, no. 1 (Juni 2019), hlm. 69-81.

Selanjutnya artikel yang ditulis oleh Marzuki Mustamar, mengulas tentang karakteristik bahasa Al-Qur'an dalam perspektif *balāghiyah* (retorika bahasa Arab). Bahasa dalam Al-Qur'an digunakan sebagai medium komunikasi ilahi, yang memperkenalkan eksistensi Allah kepada makhluk-Nya. Artikel ini mengeksplorasi konsep-konsep penting seperti eksistensi diri melalui bahasa, penggunaan metafora, dan interpretasi linguistik dalam Al-Qur'an. Beliau menyebutkan bahasa dalam Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi tetapi juga sebagai sarana untuk memahami dimensi ilahi. Penggunaan metafora dan bahasa figuratif memungkinkan pemahaman yang lebih dalam dan kaya akan makna. Perdebatan tentang majaz menunjukkan keragaman pandangan dalam tradisi Islam tentang bagaimana teks suci harus diinterpretasikan. Artikel ini menegaskan pentingnya memahami karakteristik bahasa Al-Qur'an melalui perspektif *balaghiah* untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam.¹⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Addien Nastiar adalah jurnal yang membahas unsur-unsur balaghah dalam Surah Al-Qari'ah, khususnya berdasarkan kitab "*Ṣafwat al-Tafāsīr*" karya Syekh 'Alī al-Ṣābūnī. Ilmu balaghah adalah cabang dari khazanah keilmuan bahasa Arab yang berorientasi terhadap sastra bahasa Arab, mencakup keindahan ungkapan, kedalaman makna, dan pengaruh emosional terhadap pendengar.¹⁵ Artikel ini mengidentifikasi tujuh unsur balaghah dalam surah Al-Qari'ah. Artikel ini menyajikan analisis yang terkandung unsur-unsur balaghah dalam surah Al-Qāri'ah berdasarkan tafsir Syekh 'Alī al-Ṣābūnī. Dengan fokus pada aspek balaghah, artikel ini membantu dalam memahami kedalaman makna dan keindahan bahasa dalam surah tersebut. *Iḥtibāk*, sebagai salah satu unsur utama yang dibahas, menunjukkan bagaimana balaghah berperan dalam menciptakan keindahan dan kepadatan makna dalam bahasa Arab. Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif

¹⁴ Mustamar Marzuki, Memahami Karakteristik Bahasa Al-Qur'an dalam Perspektif Balaghiah, Universitas Islam Negeri Malang

¹⁵ Muhammad Addien Nastiar, Unsur Balaghah dalam Surah Al-Qariah (telaah kitab *Shafwah al-Tafsir*), *Jurnal Ilmu Agama*, Vol. 24, No. 1 (Juni 2023)

deskriptif dan literature review sebagai teknik pengumpulan data, yang memperkaya kajian dengan berbagai referensi literatur.

Penelitian yang dilakukan oleh Khalil Muhammad Al-Khatib dan Sri Lumatus Sa'adah memberikan kontribusi yang berharga dalam memahami teknik retorika *iḥtibāk* dalam Al-Quran. Penelitian yang dilakukan oleh Khalil Muhammad Al-Khatib dan Sri Lumatus Sa'adah menitik beratkan pada konsep *iḥtibāk* dalam Al-Quran, sebuah teknik retorika yang menggabungkan beberapa makna dalam satu ungkapan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis contoh-contoh *iḥtibāk* dalam ayat-ayat Al-Quran, serta menjelaskan tujuan retorika dan maksud yang diinginkan dari penggunaan teknik tersebut. *Iḥtibāk* berasal dari kata Arab yang berarti mengencangkan atau memperbaiki pengaruh seni dalam suatu kain. Dalam konteks retorika, *iḥtibāk* adalah teknik yang digunakan untuk menggabungkan beberapa makna dalam satu ungkapan, memberikan kedalaman dan keindahan pada teks. Teknik ini menekankan pentingnya penghapusan atau penghilangan sebagian elemen dalam ungkapan, sehingga elemen yang tersisa dapat memberikan makna yang lebih kuat dan lebih jelas. Penelitian ini memberikan contoh-contoh penggunaan *iḥtibāk* dalam Al-Quran, salah satunya adalah dalam surat Al-Baqarah (ayat 171), dimana penghapusan dua kata yang saling melengkapi memberikan makna yang lebih mendalam dan lengkap. Para penulis melakukan analisis mendalam terhadap ayat-ayat yang mengandung *iḥtibāk*, meninjau pandangan para ulama dan mufasir mengenai fenomena ini. Mereka menjelaskan bagaimana penghapusan elemen-elemen tertentu dalam teks dapat memberikan manfaat lebih banyak daripada penyebutan elemen-elemen tersebut, menciptakan keindahan dan kejelasan yang lebih tinggi dalam penyampaian pesan. Dengan analisis yang mendalam dan penjelasan yang jelas, penelitian ini membantu pembaca untuk menghargai keindahan dan kedalaman teks suci ini, serta menunjukkan pentingnya mempelajari teknik ini untuk pemahaman yang lebih baik. Namun, penelitian ini dapat ditingkatkan dengan lebih banyak contoh,

pendekatan komparatif, dan aplikasi praktis.¹⁶ Meskipun penelitian ini memberikan beberapa contoh penggunaan *ihtibāk*, lebih banyak contoh dari berbagai surat dalam Al-Quran dapat memperkuat argumen dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang penggunaan teknik ini.

Setelah melakukan telaah pustaka seperti yang kita lihat diatas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa penelitian terdahulu lebih fokus seputar definisi konsep *ihtibāk* beserta macam-macamnya. Sedangkan kebaharuan dalam penelitian ini yaitu menganalisis *ihtibāk* yang terkandung dalam tafsir Al-Misbah belum ada yang mengkaji.

F. Landasan Teori

Menurut al-Biqā'ī *ihtibāk* adalah:

هو أن يؤتى بكلامين يحذف من كل منهما شيء إيجازاً، يدل ما ذكر من كل ما حذف من الآخر، وبعبارة أخرى: هو أن يحذف من كل جملة شيء إيجازاً ويذكر في الجملة الأخرى ما يدل عليه

“Mendatangkan dua ungkapan, kemudian pada masing-masing dua ungkapan tadi terdapat lafaz yang yang dibuang supaya ringkas, kemudian lafaz yang disebutkan menjadi petunjuk bagi lafaz yang dibuang. Atau dengan ungkapan lain yaitu pada suatu ungkapan terdapat lafaz yang dibuang, kemudian pada ungkapan yang lainnya terdapat lafaz yang disebutkan yang menjadi petunjuk bagi lafaz yang dibuang pada ungkapan pertama.”¹⁷

Dalam prakteknya, lafaz yang dihilangkan di satu ungkapan akan muncul di ungkapan lainnya. Lafaz yang muncul ini kemudian berfungsi sebagai petunjuk untuk memahami bagian yang dihilangkan di ungkapan pasangannya. Proses ini mengajak pembaca atau pendengar untuk lebih aktif dalam memahami makna, karena mereka

¹⁶ Khalil Muhammad AL-Khatib, Sri Lumatus Sa'adah, “Polysemy in the Holy Qur'an” *Mesopotamian journal of Arabic language studies* Vol.2023

¹⁷ Al-Biqā'ī, Naẓm al-Durār fī Tanāsūb al-Āyāt wa al-Suwar, Beirut: *Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah*. Juz 04, hlm 263.

harus “mengisi” bagian yang hilang secara mental untuk mendapatkan makna lengkap dari kedua ungkapan.

Sebagai contoh, dalam Al-Qur'an terdapat ayat yang berbunyi:

وَسْأَلِ الْقَرْيَةَ الَّتِي كُنَّا فِيهَا وَالْعِيرَ الَّتِي أَقْبَلْنَا فِيهَا وَإِنَّا لَصَدِقُونَ

“Dan tanyalah (penduduk) negeri tempat kami berada, dan kafilah yang kami datang bersamanya”¹⁸

Dalam ayat ini, kata “penduduk” dihilangkan sebelum “negeri”, dan “pemilik” dihilangkan sebelum “kafilah”. Meskipun demikian, maka lengkapnya tetap bisa dipahami berkat konteks dan struktur kalimat.

1. Pendekatan Al-Biqā'ī terhadap *Ihtibāk*

Ada beberapa pendekatan yang dilakukan oleh al-Biqā'ī terhadap *ih̥tibāk*. *Pertama*, *Nazm* (Komposisi dan Keterkaitan). Al-Biqā'ī percaya bahwa Al-Qur'an memiliki susunan yang sangat teratur dan setiap ayat memiliki hubungan dengan ayat-ayat lainnya. Ia menggunakan *ih̥tibāk* untuk menunjukkan bagaimana ayat-ayat ini saling terkait dan mendukung satu sama lain dalam menyampaikan pesan ilahi. *Kedua*, *Tanasub* (Keserasian). Al-Biqā'ī seringkali menekankan keserasian antara ayat-ayat dan surah-surah, berargumen bahwa setiap bagian Al-Qur'an ditempatkan dengan bijaksana untuk memperkuat makna keseluruhan. Ia menunjukkan bahwa *ih̥tibāk* adalah alat penting untuk memahami keserasian ini. *Ketiga*, Konsep Tematik. Dalam tafsirnya, Al-Biqā'ī menggunakan *ih̥tibāk* untuk menggali tema-tema tertentu yang mungkin tidak terlihat secara langsung tetapi muncul melalui analisis hubungan antar ayat. Ini membantu pembaca memahami pesan yang lebih dalam dan kompleks dari Al-Qur'an.¹⁹

¹⁸ QS. Yusuf: 82.

¹⁹ Abdul Basid, Munasabah Surat dalam al-Qur'an: Telaah Kitab *Nazmu Al Durar*, hlm.

2. Teori *Ihtibāk* Menurut Al-Biqā'ī

Konsep *ihtibāk* diperkenalkan oleh Burhanuddin Al-Biqā'ī, seorang ulama dan mufassir terkenal dari Syiria. Dalam kitab tafsirnya, *Naẓm al-Durar fī Tanāsub al-Āyāt wa al-Suwar*, al-Biqā'ī menekankan adanya keserasian dan keteraturan yang sempurna dalam susunan ayat-ayat Al-Qur'an. Salah satu gaya bahasa yang merefleksikan keserasian ini adalah *ihtibāk*.

Menurut Al-Biqā'ī, *ihtibāk* terjadi ketika suatu ayat atau bagian ayat memiliki dua hubungan sekaligus, yaitu hubungan sintaksis (*nahwiyah*) dengan ayat/bagian ayat sebelumnya, dan hubungan semantik (*ma'nawiyah*) dengan ayat/bagian ayat setelahnya. Dengan gaya bahasa ini, Al-Qur'an menunjukkan kemukjizatannya dalam menyusun kata-kata dan kalimat secara teratur dan indah.²⁰

G. Metode Penelitian

Metodologi penelitian secara garis besar mencakup (1) Metode yang digunakan dalam penelitian, (2) jenis data, (3) sumber data, (4) Teknik pengumpulan data, serta (5) Teknik analisis data.²¹

1. Jenis penelitian

Metode penelitian adalah metode-metode yang digunakan dalam penelitian yang diungkapkan secara teknis.²² Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode Kualitatif.

2. Jenis Data/ Kepustakaan

Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian merupakan jawaban atas pertanyaan yang diajukan terhadap masalah yang dirumuskan dan pada tujuan yang

²⁰ Al-Biqā'ī, *Naẓm al-Durar fī Tanāsub al-Āyāt wa al-Suwar*, Beirut: *Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah*. Juz 04, hlm 263.

²¹ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: *Idea Press*, 2015), hlm105-106.

²² Cik Hasan Bisri, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi: Bidang Ilmu Agama Islam* (Jakarta: *Raja Grafindo Persada*, 2001), hlm 57.

telah ditetapkan. Jenis data yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah *library research*. Penulis akan melakukan identifikasi wacana dari buku-buku, makalah atau artikel, majalah, jurnal, internet, ataupun informasi lainnya yang berhubungan dengan judul penelitian.²³

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh penulis adalah sumber data yang berasal dari temuan hasil bacaan penulis terhadap buku-buku, jurnal, artikel, skripsi, tesis ataupun dokumen-dokumen yang lain yang memiliki keterkaitan dengan pokok permasalahan yang akan dibahas, khususnya dokumen penelitian sebelumnya yang telah disebutkan di atas. Penentuan sumber data didasarkan atas jenis data yang telah ditemukan.²⁴ Pada umumnya terbagi dua:

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah Tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sejumlah data yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang dipecahkan baik berupa kitab, artikel, tulisan di jurnal, buku-buku internet, maupun dokumen-dokumen yang lainnya, yang berhubungan dengan yang sedang diteliti, yang dapat menunjang dan menyempurnakan penelitian ini.

4. Teknik Pengolahan Data

Setelah memperoleh data yang diinginkan dan berkaitan dengan permasalahan, kemudian data tersebut disusun secara sistematis. Untuk menemukan data serta menyusunnya secara sistematis sesuai dengan sasaran yang diperlukan, maka dalam penelitian ini dilakukan analisis secara deskriptif terhadap kitab Al-Misbah analisis

²³ Cik Hasan Bisri, "Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan" Skripsi: Bidang Ilmu Agama Islam, hlm. 67.

²⁴ Cik Hasan Bisri, "Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan", hlm. 64.

data ini sendiri di perlukan untuk mewujudkan sebuah hasil penelitian yang jelas, efektif juga sistematis. Oleh karena itu, Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas.
2. Menelaah atau mengkaji buku-buku atau dokumen lain yang berhubungan dengan yang berkenaan dengan data primer maupun sekunder.
3. Mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh dari studi buku-buku tersebut.
4. Menarik kesimpulan dari permasalahan yang sedang dibahas.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman terhadap penelitian ini, penulis akan merangkum sistematika pembahasan yang akan disajikan dalam skripsi ini.

Bab pertama, terdapat pendahuluan yang membahas latar belakang mengapa penelitian tentang *ihtibāk* dalam Al-Qur'an penting untuk dilakukan. Kemudian, rumusan masalah yang ingin dijawab dalam penelitian ini diuraikan. Selain itu, bab ini akan merangkum secara rinci literatur terkait yang telah diteliti, mengeksplorasi landasan teoritis yang relevan, memaparkan secara rinci landasan teori dan metode penelitian yang diterapkan, serta menjelaskan rencana pembahasan yang akan dibahas dalam penelitian ini.

Bab kedua, akan mengupas secara mendalam dinamika intelektual dan kontribusi signifikan Quraish Shihab dalam studi keislaman, dengan fokus khusus pada biografi, karya tafsir monumentalnya, serta kajian linguistik *ihtibāk* yang menarik dalam perspektif Al-Qur'an.

Bab ketiga, akan mengeksplorasi secara komprehensif ayat-ayat yang mengandung unsur *ihtibāk* dalam tafsir Al-Misbah, dengan menganalisis struktur linguistik, konteks, dan klasifikasi terhadap ayat-ayat yang terkandung *ihtibāk*.

Bab keempat, akan menganalisis pendekatan penafsiran *ihtibāk* dalam tafsir Al-Misbah, mencakup karakteristik Quraish Shihab dan kajian mendalam tentang interpretasi linguistik dalam mengungkap makna ayat-ayat yang mengandung fenomena *ihtibāk*.

Bab kelima, sebagai penutup dan merangkum kesimpulan dari penelitian ini dengan rinci dan jelas, berisi saran untuk penelitian lebih lanjut, studi komparatif, dan pendalaman aspek *ihtibāk* yang belum tersentuh dalam penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian tentang *ihtibāk* dalam tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab menghasilkan temuan penting yang menunjukkan kompleksitas dan kedalaman penafsiran Al-Qur'an. Melalui analisis mendalam, ditemukan bahwa *ihtibāk* tidak sekedar merupakan fenomena kebahasaan sederhana, melainkan strategi memberikan kesan yang signifikan dalam mengungkap makna tersembunyi ayat-ayat suci. Penelitian ini mengungkap bahwa fenomena *ihtibāk* dalam Tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab memiliki cakupan yang cukup signifikan dengan 22 ayat yang mengandung struktur *ihtibāk*. Keberagaman bentuk *ihtibāk* yang ditemukan menunjukkan kompleksitas dan kekayaan struktur bahasa Al-Quran yang memerlukan pendekatan interpretasi yang mendalam. Metodologi penafsiran Quraish Shihab terhadap ayat-ayat ihtibak menunjukkan pendekatan yang komprehensif dan multidimensional. Penggunaan tiga pendekatan utama - linguistik, semantik, dan kontekstual - mencerminkan upaya untuk memahami makna ayat secara menyeluruh. Pendekatan linguistik memungkinkan analisis struktur bahasa dan retorika, pendekatan semantik mengungkap makna mendalam di balik pemilihan kata dan susunan kalimat, sementara pendekatan kontekstual memastikan interpretasi yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi pewahyuan.

B. Saran-saran

Setelah melakukan penelitian terhadap analisis *ihtibāk* dalam tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab, peneliti ingin memberikan beberapa saran diantaranya yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya, melakukan kajian mendalam tentang *ihtibāk* dengan menggunakan perspektif dan metodologi yang berbeda.

2. Mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang aspek linguistik dalam tafsir Al-Misbah.

3. Dalam penelitian ini, peneliti menyadari bahwa karya yang dihasilkan masih jauh dari kata sempurna. Masih ada kekurangan dan kesalahan yang perlu dibenahi dalam penelitian ini, oleh karena itu, penulis dengan rendah hati menerima segala masukan, saran, dan kritikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, M.. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (H. Sugeng (Ed.)). Idea Press.
<http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/32327> (2017)
- Abdulrahman, A. *The translation of al-ihtibak (reciprocal ellipsis) in the Glorious Quran into English*. Adab Al-Rafidayn, (2012), 64(1).
- Achmad, A. Telaah Tafsir al-Mizan Karya Thabathabai. Jurnal Tafsere, 9, 248–263.
<https://doi.org/10.24252/jt.v9i02.31495> (2021).
- Aisyah, A.. Menelaah Mahakarya Muhammad Quraish Shihab: Kajian Metodologis dan Penafsirannya dalam Tafsir Al Misbah. Ulumul Qur'an: *Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 1(1). (2021)
- Anwar, R., Darmawan, D., & Setiawan, C. Kajian Kitab Tafsir Dalam Jaringan Pesantren Di Jawa Barat. *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya*, 1(1). (2016).
- Baidan, N. *Perkembangan tafsir al-Qur'an di Indonesia*. Tiga serangkai. (2003).
- Barmawi, M., & Muhammad, M. The Concept Of The Night And The Day In The Quran: A Comparative Interpretation Study. *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan dan Penelitian*, 4(3), 352-367. (2023).
- Berutu, A. G. Tafsir Al-Misbah Muhammad Quraish Shihab. (2019).
- Budiana, Y., & Gandara, S. N. Kekhasan Manhaj Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab. *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, 1(1). (2021).
- Bisri, C. H. *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam*. (2001).
- Djamaluddin, B. Keistimewaan Bahasa al-Qur'an: Studi Tentang Dugaan Ketidaksempurnaan dan Ketidakbenaran al-Qur'an. JILSA (*Jurnal Ilmu Linguistik dan Sastra Arab*), 6(2). (2022).

- Estuningtyas, R. D. Ilmu dalam Perspektif al-Qur'an. Qof, 2(2). (2018).
- Fauzan, A. Manhaj Tafsir Al-Mizan Fi Tafsir Al-Qur'an Karya Muhammad Husain Tabataba'i. Al - Tadabbur: *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 3(02), 117. <https://doi.org/10.30868/at.v3i02.262>, (2018).
- Fikar, A. R. H., Al & Taufiq, A. K.. Metode Khusus Muhammad Quraish Shihab dalam Tafsirnya. *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, 2(1). (2022)
- Hamid, Z. H., Al & Abdullah, H.. Kisah 25 Nabi dan Rasul. (1995)
- Hanafi, W. Stilistika Al-Qur'an;(Ragam Gaya Bahasa Ayat-ayat al-Qur'an dalam Diskursus Stilistika). Al-Mabsut: *Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 11(1), 91-110. (2017).
- Hizkil, A., & Qalyubi, S. Surah Al-Qadr Dalam Tinjauan Stilistika. Nady Al-Adab: *Jurnal Bahasa Arab*, 18(1). (2021).
- Hopipah, E. N., Athoilah, M., & Telaah Tafsir Syiah: (Karakteristik dan Metodologi Tafsir Al-Mizan karya Allamah Thabathaba'i dan Contoh Penerapannya dalam Hukum Keluarga). *Tafakkur*, 4(1). <http://e-jurnal.stiqarrahman.ac.id/index.php/tafakkur/article/view/170%0Ahttp://e-jurnal.stiqarrahman.ac.id/index.php/tafakkur/article/download/170/88>, (2023)
- Irhas, I. Penerapan Tafsir Al-Qur'an Bi Al-Qur'an (Studi Atas Kitab Tafsir al-Mizan Fi Tafsir al-Qur'an Karya Muhammad Husain al-Thabathaba'i). *Jurnal Ushuluddin*, 24(2), 150. <https://doi.org/10.24014/jush.v24i2.1682>. (2016)
- Iqbal, M. Metode Penafsiran Alquran M. Quraish Shihab. *Jurnal Tsaqafah*, 6(2). (2010).
- Isna, Z. Fenomena Pergantian Malam Dan Siang Dalam Al Qur'an (Analisis Pengilmuan Islam Kuntowijoyo) (Doctoral dissertation, UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto). (2023).

- Khatib, K. M. A, al & Sa'adah, S. L. Al-Ihtibāk fi al-Qur'ān al-Karīm. Mesopotamian Journal of Arabic Language Studies, 2023.
- Kudus, S., & Abdurrahman, I. Konsep Ihtibāk Menurut Al-Biqāi Dan Fungsinya Sebagai Metode Untuk Menafsirkan Ayat-Ayat Alquran. *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 4(1). (2019).
- Layla, B., & Sabih, A. *Polysemy in The Holy Qur ' an*. 2023(July).
- Mustamar, M. Memahami Karakteristik Bahasa Al-Qur'an Dalam Perspektif Balaghiyah. *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 3(2), <https://doi.org/10.18860/ling.v3i2.579>, (2011).
- Mahmud, A., Mustin, H., Hasanah, M., & Ramadani, W. Peran Filsafat Akhlak dalam Resolusi Konflik Sosial di Masyarakat Multikultural. *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman*, 18(1), (2024).
- Najiah, S., & espati Yurisa, P. R. Kalam Insyā'thalabi Dalam Al-Quran Surat Yusuf (Studi Analisis Balaghah). In *International Conference of Students on Arabic Language* (Vol. 3, pp. 510-528). (2019).
- Nur, A. M. Quraish Shihab dan Rasionalisasi Tafsir. *Jurnal Ushuluddin*, 18(1). (2012).
- Nasution, S. Makna Ahl Al-Kitab Dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian Tafsir Tematik). *Toleransi: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, 1(2). (2009).
- Putriyani, S. N. U., & Qalbah, I. N. Menyingkap Polemik Historisitas Tafsir Corak Lughawi. *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, 3(1). (2023).
- Rafidhah, A.. Al. Terjemahan Al-Ihtibāk (Elipsis Resiprokal) dalam Al-Quran yang Mulia menjadi Bahasa Inggris. 2(64). (2012)

- Riyadi, A., Al-Maswari, A. O. M., Mubarak, W. F., Satiri, I., & Oki, A. Al-Ihtibāk Fī Al-Āyāt Al-Qur’aniyah ‘Inda Al-Imām Al-Baqā’ī Min Khilālī Sūrah Al-Baqarah: Al-Ihtibāk fī al-Āyāt al-Qur’āniyyah 'inda al-Imām al-Biqā’ī min Khilāl Sūrat al-Baqarah (Dirāsah Taḥlīliyyah). In Proceeding Of The International Conference On Qur'anic Studies And Tafseer (Vol. 1, No. 1, pp. 310-324) (2022, December).
- Shihab, M. Q. *Dia dimana-mana: "Tangan" Tuhan di balik setiap fenomena*. Lentera Hati Group. (2020).
- Ummah, S. R. Penggunaan Balaghatul Qur’an Sebagai Alternatif Pembelajaran Ilmu Balaghah. *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan...*, no. Query date, 14. (2022).
- Rahtikawati, Y. Pemikiran Howard Federspiel Terhadap Tafsir Qur’an Al-Karim Karya Mahmud Yunus. *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam*, 22(1), (2022).
- Rasyad, R. Nuzum Al-Durar Fi Tanasub Al-Ayati Wa Al-Shuar (Tinjauan Metode dan Pendekatan Tafsir). *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah: Media Kajian Al-Qur'an dan Al-Hadits Multi Perspektif*, 16(2). (2019).
- Romziana, L., & Rahmaniyah, N. W. Analisis Kritis M. Quraish Shihab Terhadap Pengulangan Kisah Nabi Musa Dalam Al-Qur'an. *Jurnal Islam Nusantara*, 5(2). (2021).
- Shihab, M. Q. Tafsir al-misbah. Jakarta: lentera hati, 2. (2002).
- Simanjuntak, D. Munasabat Al-Qur’an Menurut Al-Biqā’i. *Jurnal El-Qanuniy: Jurnal Ilmu-ilmu Kesyariahan Dan Pranata Sosial*, 4(2). (2018).
- Suyuthi, J. Al, Al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur’ān II. In Dar Al-Kotob Al-Alamiyah. (2021)
- Taufikurrahman, T. Dinamika Kajian Al-Qur’an Di Indonesia. *Ibn Abbas*, 2(1). (2019).

Wahyudin, D., & Djuaini, A. Keutuhan Nada Dan Makna Dalam Susunan Bahasa AL-Quran. *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 18(1). (2019).

Wartini, A. Corak penafsiran M. Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah. *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, 11(1). (2014).

Zulkarnaini, Z. Ragam Metodologi Memahami al-Qur'an: Cara Baru Mendekati Ayat Tuhan. *lentera*, 5(1). (2023).

